

PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI ANTARA MODEL *THINK-PAIR-SHARE* DAN MODEL *CONCEPT MAPPING* PADA SISWA SMA 1 NGUTER SUKOHARJO

Nina Mahardani , Widiyanto

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2014
Disetujui Mei 2014
Dipublikasikan
Juni 2014

Keywords:
*learning outcomes; think-
pair-share; concept mapping*


Abstrak

Pemilihan model belajar yang tepat oleh guru dalam proses belajar mengajar mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi yang dipelajari. Hal itu terlihat pada pencapaian hasil belajar yang berkualitas ditunjukkan dengan capaian nilai diatas standar ketuntasan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* dan *concept mapping*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 72 siswa kelas X SMA I Nguter Sukoharjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan analisis frekuensi dan uji statistik t tes. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan, hal ini ditunjukkan dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2.31 > t_{tabel} = 1.99$ yang berada pada daerah penolakan H_0 untuk $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 36+36-2 = 70$. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *concept mapping* lebih baik dibanding model pembelajaran *think pair share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Abstract

Selection of an appropriate model of learning by the teacher in the learning process to create an effective learning environment and fun, and can facilitate students to receive and understand the material being studied. It was seen on achieving quality learning outcomes indicated by values above performance standards mastery. One way that can be done by the teacher in learning is to apply a think pair share and concept mapping learning model. The sample for this study are 72 students grade ten in SMA 1 Nguter Sukoharjo . Data collection techniques were used questionnaires, observation, and documentation. Data analysis techniques in this research were used descriptive statistical analysis of the frequency and statistical test by t test. Based on these results reveal differences, as shown by the t-test obtained t value $2.31 > t$ table 1.99 means H_0 rejected for $\alpha = 5\%$ and $df = 36 + 36 - 2 = 70$. The results is the experimental class students learn better than the control class. It can be concluded that the concept mapping learning model is better than think pair share model to improve student learning outcomes.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: mahardani.nina@yahoo.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan ketrampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasarkan oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa, karena model pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar-mengajar yang dilakukannya. Jika motivasi siswa sudah terpacu, maka aktivitas siswa untuk berpartisipasi atau terlibat dalam kegiatan belajar mengajar akan tercapai. Hal ini menunjukkan penggunaan variasi model pembelajaran yang tepat dan menarik akan menghasilkan aktivitas belajar yang maksimal dari siswa. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari dua aspek yaitu proses pembelajaran dan hasil belajar. Proses pembelajaran berkualitas ditunjukkan adanya aktivitas didalam kelas yang optimal yaitu proses pembelajaran yang aktif, efektif, menyenangkan dan kreatif. Hasil belajar mencapai target bahkan melampaui standar ketuntasan minimal merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran.

Pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan skor 75 sebagai standar ketuntasan belajar minimal secara nasional. Siswa dikatakan tuntas apabila siswa menguasai paling tidak 75% dari seluruh kompetensi yang harus dikuasainya. Bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan kompetensi 75% harus diremidi. Siswa yang mencapai ketuntasan kompetensi 75% sampai 80% mendapat materi pengayaan, dan bagi siswa yang sudah mencapai ketuntasan 90% atau lebih dapat meneruskan ke kompetensi berikutnya.

Hasil observasi awal di SMA 1 Nguter Sukoharjo menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang cenderung dipakai oleh guru dalam pembelajaran Ekonomi adalah model ceramah, dengan rincian mencapai 40%

dari semua model yang dipakai sedangkan sisanya menggunakan model lain. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan dari semester gasal sampai semester genap tahun ajaran 2013/2014 adalah 72. Berdasarkan laporan Guru Bidang Studi Ekonomi terdapat 2 kelas yang belum mencapai ketuntasan belajar yaitu kelas X-3 dan kelas X-4. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan hasil belajar Ekonomi antara *Model Think-Pair-Share* dan *Model Concept Mapping Pada Siswa SMA 1 Nguter Sukoharjo*.

METODE

Jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan eksperimen dengan menggunakan *pre experimental design* yaitu *static group comparison*. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu siswa kelas X-3 dengan jumlah siswa 36 dan siswa kelas X-4 dengan jumlah siswa 36 di SMA 1 Nguter Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan hasil ketuntasan belajar mata pelajaran Ekonomi Sampel sebagai kelas eksperimen adalah X-3 dan sampel kelas kontrol adalah kelas X-4. Variabel penelitian ini adalah (1) hasil belajar Ekonomi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *think pair share* materi kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi kelas X SMA (2) hasil belajar Ekonomi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *concept mapping* materi kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi kelas X SMA. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif persentase dan uji statistik t tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil aktifitas belajar siswa yang diamati selama proses pembelajaran dengan

penerapan model *think pair share* dan *concept mapping* dalam pembelajaran Ekonomi mencakupi 3 aspek penilaian yaitu: 1) keaktifan mendengarkan penjelasan dari guru, 2) keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan 3) keaktifan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Penilaian hasil aktifitas belajar siswa pada kelas *concept mapping* dan kelas *think pair share*

dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi. Kelas *concept mapping* diamati dengan 10 aspek dan kelas *think pair share* diamati dengan 11 aspek. Berikut hasil aktifitas belajar siswa pada kelas *think pair share* dan kelas *concept mapping*:

1. Aktifitas Belajar Siswa pada Kelas *Think Pair Share*

Tabel 1. Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Kelas *Think Pair Share*

Interval	Kriteria	f	%
47 – 55	Sangat Baik	1	3
38 – 46	Baik	11	30
29 – 37	Cukup Baik	15	42
20 – 28	Kurang Baik	9	25
11-19	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		36	100
Rata-rata	Cukup Baik	29	

Sumber: Data primer diolah 2013

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui dari 36 siswa diperoleh keterangan tentang rata-rata keseluruhan aktivitas belajar siswa sebagai berikut: 1 siswa atau 3% masuk kategori sangat baik, 11 siswa atau 30 % masuk kategori baik, 15 siswa atau 42% masuk kategori

cukup dan 9 siswa atau 25% masuk kategori kurang. Tidak ada siswa masuk kriteria sangat kurang. Secara klasikal rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 28 dan termasuk kriteria cukup. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Aspek Pengamatan Pembelajaran *think-pair-share*

No	Aspek pengamatan pembelajaran <i>think-pair-share</i>	Rata-rata	Kategori
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru.	36	Cukup Baik
2	Siswa aktif bertanya tentang materi yang dianjurkan guru.	29	Cukup Baik
3	Semua siswa semangat dalam pembelajaran	29	Cukup Baik
4	Semua siswa terlibat dalam kegiatan belajar	28	Kurang Baik
5	Semua siswa bekerjasama dengan semua anggota kelompok	29	Cukup Baik
6	Semua siswa aktif berdiskusi	28	Kurang Baik
7	Siswa aktif menanggapi pertanyaan siswa lain	29	Cukup Baik
8	Siswa berani mengemukakan pendapat dalam kelas	28	Kurang Baik
9	Siswa aktif mengomentari pendapat siswa lain	28	Kurang Baik

10	Semua siswa mengerjakan tugas	28	Kurang Baik
11	Siswa mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan.	29	Cukup Baik

Sumber: Data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari hasil 11 aspek pengamatan pembelajaran model *think-pair-share* capaian kategori tertinggi yaitu nilai 36 (Cukup baik) adalah aspek siswa menjelaskan pendapat guru, kemudian aspek siswa aktif bertanya tentang materi yang dianjurkan guru dengan skor 29 (cukup baik), semua siswa semangat dalam pembelajaran dengan skor 29 (cukup baik), semua siswa bekerjasama dengan semua anggota kelompok, siswa aktif menanggapi pertanyaan siswa lain, siswa mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan sedangkan aspek pengamatan lain termasuk kategori kurang baik dengan skor 28. Artinya sebagian besar siswa cukup

memperhatikan dan berfokus pada materi pelajaran Ekonomi yang dijelaskan oleh guru, siswa berani bertanya jika tidak memahami materi belajar, siswa antusias mengikuti pelajaran Ekonomi. Masih terdapat siswa yang kurang aktif bekerjasama dengan siswa lain, kurang aktif berdiskusi, terdapat siswa kurang aktif menanggapi atau mengomentasi pendapat siswa lain, terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas sesuai intruksi guru.

2. Aktifitas Belajar Siswa pada Kelas *Concept Mapping*

Lebih jelasnya deskripsi data rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas *concept mapping* disajikan dalam tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 3. Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Kelas *Concept Mapping*

Interval	Kriteria	F	%
47 – 55	Sangat Baik	9	26
38 – 46	Baik	17	47
29 – 37	Cukup Baik	10	27
20 – 28	Kurang Baik	-	-
11-19	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		35	100
Rata-rata	Baik	38	

Sumber: Data penelitian

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui dari 37 siswa diperoleh keterangan tentang rata-rata keseluruhan aktivitas belajar siswa sebagai berikut : Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 9 orang atau 26% masuk kategori sangat baik, 17 siswa atau 47 % masuk kategori baik, 10 siswa atau 27%

masuk kategori cukup. Tidak ada siswa masuk kriteria kurang baik dan sangat kurang. Secara klasikal rata-rata aktivitas belajar siswa pada indikator ini sebesar 38 dan termasuk kriteria baik. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Aspek Pengamatan Pembelajaran *Concept Mapping*

No	Aspek pengamatan pembelajaran <i>Concept Mapping</i>	Rata-rata	Kategori
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru.	45	Cukup Baik
2	Siswa aktif bertanya tentang materi yang dianjurkan guru.	38	Cukup Baik
3	Siswa aktif berkomentar tentang materi yang diajarkan guru.	36	Cukup Baik
4	Siswa mau membuat catatan.	31	Cukup Baik
5	Siswa semangat dalam pembelajaran.	39	Cukup Baik
6	Siswa terlibat dalam kegiatan belajar.	38	Cukup Baik
7	Siswa aktif berdiskusi.	39	Cukup Baik
8	Siswa mau bekerjasama dengan anggota kelompok.	40	Cukup Baik
9	Siswa mengerjakan tugas	38	Cukup Baik
10	Siswa mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan	38	Cukup Baik

Sumber: Data primer diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari hasil 10 aspek pengamatan pembelajaran model *concept mapping* capaian kategori tertinggi yaitu nilai 45 (baik) adalah aspek siswa menjelaskan pendapat guru, kemudian aspek siswa mau bekerjasama dengan anggota kelompok skor 40 kategori baik, aspek siswa aktif berdiskusi skor 39 kategori baik, siswa semangat dalam pembelajaran skor 39 (baik). Aspek siswa aktif bertanya tentang materi yang dianjurkan guru dengan skor 38 (baik), siswa aktif berkomentar tentang materi yang diajarkan guru skor 36 (baik), siswa mau membuat catatan skor 31 (cukup baik), siswa terlibat dalam kegiatan belajar skor 38 (baik), siswa mengerjakan tugas skor 38 (baik), siswa

mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan skor 38 (baik). Artinya mayoritas besar siswa cukup memperhatikan dan berfokus pada materi pelajaran Ekonomi yang dijelaskan oleh guru, siswa mau bekerjasama dengan anggota kelompok, mayoritas siswa antusias mengikuti pelajaran Ekonomi, mayoritas siswa aktif berdiskusi, siswa berani bertanya jika tidak memahami materi belajar, siswa aktif mengomentari materi yang diajarkan guru, siswa memiliki catatan, siswa aktif terlibat dalam pembelajaran, siswa aktif berdiskusi, siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, siswa mau mengerjakan tugas yang diinstruksikan guru dan siswa mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan.

Tabel 5. Perbedaan Hasil belajar Model *think pair share* dan *concept mapping*

No	Aspek	TPS	CM
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru.	36	45
2	Siswa aktif bertanya tentang materi yang dianjurkan guru.	29	38
3	Siswa aktif berkomentar tentang materi yang diajarkan guru.	29	36
4	Siswa mau membuat catatan.	28	31
5	Semua siswa semangat dalam pembelajaran	29	39
6	Semua siswa terlibat dalam kegiatan belajar	28	38

7	Semua siswa berdiskusi dalam belajar	28	39
8	Semua siswa bekerjasama dengan semua anggota kelompok	28	40
9	Semua siswa mengerjakan tugas	29	38
10	Siswa mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan.	28	38

Sumber: Data yang diolah 2014

Berdasarkan data pada tabel 5 diketahui bahwa untuk penggunaan model *concept mapping* pencapaian skor untuk 9 aspek keaktifan berada dalam kriteria baik dan 1 aspek dalam kategori cukup baik. Sedangkan penggunaan model *think pair share* persentase untuk 10 aspek keaktifan 6 aspek kriteria cukup baik dan 5 aspek termasuk kategori kurang baik. Hasil penggunaan model *concept mapping* dalam pembelajaran Ekonomi lebih tinggi daripada hasil penggunaan model *think pair share*. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi menggunakan model *concept mapping*.

Hasil uji normalitas Digunakan untuk mengetahui apakah nilai *post test* pada kelas eksperimen dan kontrol yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh χ^2_{hitung} kelas eksperimen pada saat *post test* adalah 2.80441 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 1.782 sehingga analisis tersebut menunjukkan nilai χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} sebesar 7,81 dengan $dk = 6 - 3 = 3$ dan $\alpha = 5\%$ berarti data tersebut berdistribusi normal.

Hasil uji kesamaan dua varians digunakan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai tingkat varians data hasil belajar yang sama atau tidak. Kriteria pengambilan simpulan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua kelas mempunyai varians yang sama. Berdasarkan hasil analisis data diketahui F_{hitung} 1,0731 dan F_{tabel} 1,96 dengan taraf signifikansi 5%. $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas mempunyai varians yang tidak berbeda atau homogen.

Uji t digunakan untuk mengetahui benarkah hasil belajar kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Analisis data *post test* menunjukkan t_{hitung} 2,31 dan t_{tabel} 1,99 dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 5\%$

dengan $dk = 37 + 37 - 2 = 72$ karena t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka disimpulkan kelompok eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *concept mapping* hasil belajarnya lebih baik daripada kelompok kontrol yang diajar dengan model pembelajaran *think pair share*.

Pembahasan

Proses pembelajaran Ekonomi pada kompetensi dasar mendeskripsikan perbedaan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro menggunakan model pembelajaran *think pair share* dan *concept mapping*. Kegiatan utama yang dilakukan siswa pada pembelajaran kompetensi dasar mendeskripsikan perbedaan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro adalah diskusi. Peran guru dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator. Model pembelajaran *think pair share* digunakan pada kelas X-4 sebagai kelas control dan model pembelajaran *concept mapping* digunakan pada kelas X-3 sebagai kelas eksperimen. Kedua model pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan, kerjasama dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dalam kelas di bawah bimbingan guru. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas *concept mapping*, pada pertemuan I siswa masih belum memahami langkah-langkah model pembelajaran *concept mapping* karena baru pertama kali diterapkan dalam kelas tersebut. Pada pertemuan berikutnya siswa sudah paham mengenai langkah-langkah pembelajaran. Aktivitas siswa menunjukkan peningkatan hal ini ditandai siswa menjadi aktif dalam kelompok diskusi, berani mengemukakan pendapat di dalam kelas depan kelas serta hasil belajar meningkat. Begitu juga dengan kelas kontrol

yang menggunakan model pembelajaran *think pair share*, ketika guru memberikan penugasan diskusi, masing-masing kelompok berpasangan sudah dapat mengerjakannya sesuai panduan dan prosedur yang diberikan oleh guru.

Perhitungan hasil penelitian kelas model concept mapping diperoleh nilai 76,11, sedangkan kelas think pair share memiliki nilai 73,61. Nilai hasil belajar kelas concept mapping berbeda dengan kelas think pair share dikarenakan siswa dalam kelas concept mapping lebih bersemangat dan senang dalam belajar dengan menggunakan peta konsep. Siswa menganggap bahwa adanya peta konsep sebagai hal baru yang dapat membantu mereka meningkatkan pemahaman dan daya ingat terhadap materi, membantu siswa melihat makna materi pelajaran secara lebih komprehensif dalam setiap komponen konsep-konsep dan mengenali hubungan antara konsep-konsep dalam materi belajar.

Hal itu linear dengan pendapat Novak dan Gowin (1984) bahwa cara untuk mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki siswa, agar belajar bermakna berlangsung dapat dilakukan dengan pertolongan peta konsep. Siswa dipermudah dan dipercepat memahami materi Ekonomi dengan menggunakan hubungan antar konsep atau ide yang digambarkan dalam peta pemikiran. Secara mandiri siswa dapat menemukan hubungan antar konsep utama atau pokok dengan konsep penjelas. Hal itu juga selaras dengan pendapat Trianto (2009:164-165) bahwa peta konsep bertujuan untuk memperjelas pemahaman suatu bacaan, sehingga dapat dipakai sebagai alat evaluasi dengan cara meminta siswa untuk membaca peta konsep dan menjelaskan hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lain dalam suatu peta konsep. Penguasaan siswa terhadap materi belajar dapat dilihat dari ketrampilan membuat peta konsep dan menjelaskan hubungan konsep yang dibuat dan digambarkan. Semakin jelas peta konsep yang dibuat oleh siswa maka semakin tinggi penguasaan siswa terhadap materi belajar.

Pembelajaran dengan *concept mapping* menciptakan suasana belajar baru dan

menyenangkan dikalangan siswa yang mempunyai dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Siswa merasa dapat berpikir aktif dan kreatif dan menjadi lebih mandiri dalam belajar. Selama ini siswa cenderung bergantung terhadap penjelasan guru dan memilih untuk diam ketika tidak paham terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Teknik diskusi membantu mempermudah siswa belajar bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Pemberian nilai tambahan bagi siswa yang aktif mengikuti kegiatan diskusi menjadikan siswa termotivasi untuk berani berpendapat dalam kelas dan berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriono (2008) dan Suardipa (2013) bahwa model pembelajaran kooperatif peta konsep terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan juga meningkatkan hasil belajar siswa.

Perolehan analisis statistik hasil belajar siswa menggunakan uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,31 dan t_{tabel} 1,99 dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 36 + 36 - 2 = 70$ pada $\alpha = 5\%$ dengan karena t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 maka disimpulkan kelas *concept mapping* berbeda dengan kelompok *think pair share*. Hal ini disebabkan proses pembelajaran dengan model *concept mapping* mampu merangsang keaktifan dan kreatifitas belajar siswa secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok diskusi yang terdiri dari 5-6 siswa. Penyajian *concept mapping* dapat membantu siswa yang belum memahami materi perbedaan ekonomi makro dan ekonomi mikro dengan mengidentifikasi ide utama dan ide pendukung, menempatkan ide utama dan pendukung dengan membuat peta konsep mengenai materi perbedaan ekonomi makro dan ekonomi mikro sehingga berdampak pada pemahaman proses belajar yang bermakna dan hasil belajar yang meningkat pada setiap pertemuan dibandingkan dengan model pembelajaran *think pair share*. Pembelajaran menggunakan model *think pair share* membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan model peta konsep. Hal

itu disebabkan terdapat tahapan dalam pelaksanaan model *think pair share*. Siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk mengadaptasi tahapan model tersebut. Didapati siswa yang sering mengalami kebingungan dalam perpindahan setiap tahap dan tidak bisa segera melakukan proses belajar. Sehingga hasil belajar siswa model *think pair share* kurang maksimal dikarenakan tahapan proses belajar kurang dipahami oleh siswa. Hal tersebut selaras dengan pendapat Lie (2010:45) bahwa memahami dan memaknai pembelajaran kooperatif tipe *Think-pair-share* (TPS) membutuhkan waktu serta keberhasilan pembelajaran kooperatif tipe *Think-pair-share* (TPS) dan upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang. Tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*. Hasil penelitian Suciana (2008) memperkuat pendapat Lie, bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajaran menerapkan strategi *question student have* dengan yang menerapkan strategi *think pair share*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) dan *concept mapping* (CM) pada siswa SMA 1 Nguter Sukoharjo mata pelajaran Ekonomi materi perbedaan ekonomi makro dan ekonomi mikro tahun ajaran 2013/2014 diterima. Hal ini ditunjukkan adanya perbedaan hasil belajar diantara kedua kelas penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ekonomi menggunakan model *concept mapping* lebih baik dari pada model *think pair share*. Model pembelajaran *concept mapping* dapat membawa siswa ke dalam suasana belajar yang bermakna karena siswa dapat menunjukkan hubungan antara konsep serta melatih siswa menggali pengetahuan awal yang sudah dimiliki dan memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan pengalaman belajar pada materi Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Ekonomi yang sedang dipelajari. sehingga dapat dikatakan model pembelajaran *concept mapping* efektif diterapkan pada materi Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Novak and Gowin, 1985, *Concept Mapping*, McGraw-Hill, International Edition.
- Lie.Anita 2010. *Cooperative Learning Mempraktikkan Kooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Suciana, Dian A. 2012. *Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Antaramenerapkan Strategi Question Student Have Dan Strategi Think Pair Share pada Kelas X Di SMA Negeri 1 Dan SMA Negeri 2 Kota Solok*. Jurnal Publikasi. Padang:FE-Universitas Negeri Padang
- Suardipa, I Putu. I Wayan Lasmawan, Ni Ketut Suarni. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Accelerated Learning Berbasis Peta Konsep Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Hasil Belajar IPS*. Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 3 Tahun 2013
- Supriono.2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Peta Konsep Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal pendidikan inovatif volume 3, nomer 2, maret 2008
- Trianto.2009. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif Progesif*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.